

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pekarangan didefinisikan sebagai sebidang tanah yang mempunyai batas-batas tertentu, yang di atasnya terdapat bangunan tempat tinggal dan mempunyai hubungan fungsional baik ekonomi, biofisik maupun sosial budaya dengan penghuninya (Hartono dkk 1985, dalam Navia dkk 2017).

Peranan dan pemanfaatan pekarangan bervariasi dari satu daerah dengan daerah lainnya, tergantung pada tingkat kebutuhan, sosial budaya, pendidikan masyarakat maupun faktor fisik dan ekologi setempat. Di Indonesia, peranan pekarangan belum mendapat perhatian sepenuhnya, padahal jika dikelola dengan baik bukan tidak mungkin akan menambah penghasilan pendapatan keluarga.

Pekarangan merupakan salah satu praktik agroforestri dimana memiliki ciri-ciri penting yang dimiliki sistem agroforestri. Pekarangan memenuhi prinsip-prinsip keberlanjutan secara ekologi dan sosial dimana pohon, tanaman semusim, tanaman hias dan tanaman lainnya serta ternak dapat hidup secara bersama-sama. Konsep keberlanjutan sosial memiliki dua dimensi yaitu peran positif untuk memenuhi kebutuhan pada saat sekarang dan kemampuan untuk menanggapi perubahan sosial ekonomi masyarakat (Wiersum, 2006 *dalam* Junaidah dkk 2015).

Walaupun terlihat sederhana dan konvensional, pekarangan menjadi salah satu “jaring pengaman petani”, penyelamat ekosistem dan sistem pengelolaan lahan yang mensinergikan produksi dan konservasi (Suryanto dkk 2012 *dalam* Junaidah dkk 2015). Lahan pekarangan memiliki fungsi multiguna, karena dari lahan yang relative sempit dapat menghasilkan bahan pangan seperti umbi-umbian, sayur, buah-buahan; bahan tanaman rempah dan obat, bahan kerajinan tangan; bahan pangan hewani yang berasal dari unggas, ternak kecil maupun ikan; tanaman hias, bahan bangunan, kayu bakar dan pakan ternak. Manfaat yang akan diperoleh dari pengelolaan pekarangan antara lain dapat: memenuhi kebutuhan konsumsi dan gizi keluarga, menghemat pengeluaran, dan juga dapat memberikan tambahan pendapatan bagi keluarga.

Penanaman tanaman pada pekarangan merupakan salah satu bentuk usaha tani yang banyak dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Pengembangan pekarangan di pedesaan pada beberapa daerah diarahkan untuk memenuhi sumber pangan sehari-hari. Peranan pekarangan sebagai sumber pangan seringkali diungkapkan sebagai “lambung hidup” atau “warung hidup” (Rahayu dan Prawiroatmodjo 2005 *dalam* Navia dkk 2017).

Peranan pekarangan di Provinsi Gorontalo tergantung pada kondisi lingkungan dan kebutuhan masyarakat setempat antara lain pemanfaatan sebagai pelestarian lingkungan dengan menanam tanaman pohon, buah, obat dan tanaman hias. Tanaman buah yang ditanam di pekarangan pada umumnya sangat bervariasi jenisnya sesuai dengan kebutuhan. Tanaman buah yang paling banyak dijumpai terdapat 11 jenis tanaman berturut-turut adalah jenis mangga (*Mangifera indica*), pisang (*Musa sp.*), kelengkeng (*Litchi chinensis*), sirsak (*Annona muricata*), jambu air (*Syzygium aqueum*), rambutan (*Nepheleum lappaceum*), jambu biji (*Psidium guajava*), nanas (*Ananas. comosus*), belimbing wuluh (*Averhoa bilimbi*), jambu air merah (*Syzygium semarangense*), dan nangka (*Artocarpus heterophyllus*).

Tanaman buah merupakan tanaman yang sangat penting untuk di budidayakan oleh para petani, selain dapat di tanam di lahan yang luas bisa juga di tanam pada lingkungan pekarangan yang memiliki banyak manfaat, diantaranya sebagai pohon peneduh, tanaman hias, sumber nutrisi bagi keluarga, dan mempunyai fungsi sosial karena jika sudah panen maka dapat berbagi dengan masyarakat di lingkungan sekitar (Priyanti dan Fauziah. 2016).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana komposisi dan dominansi tanaman buah di pekarangan pada lokasi pesisir, pedesaan dan pegunungan ?
2. Bagaimana keanekaragaman dan kesamaan jenis tanaman buah di pekarangan pada lokasi pesisir, pedesaan dan pegunungan.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui komposisi dan dominansi tanaman buah yang ada di pekarangan rumah baik pegunungan, pedesaan dan pesisir pantai.
2. Untuk mengetahui keanekaragaman dan kesamaan tanaman buah yang ada di pekarangan rumah baik pegunungan, pedesaan dan pesisir pantai.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mendapatkan informasi tentang komposisi dan dominansi tanaman buah yang ada di pekarangan rumah baik pada pekarangan pesisir, pekarangan pedesaan dan pekarangan pegunungan.

Untuk mendapatkan informasi tentang keanekaragaman dan kesamaan tanaman buah yang ada di pekarangan pantai, pekarangan pedesaan dan pekarangan pegunungan.